

Diversifikasi Pertanian Dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Petani Di Kabupaten Madiun

Yeni Marlina, S.Hut, M.A.P¹, Ir. Ali Mokhtar MT, IPM, ASEAN Eng.

Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Madiun

² Program Profesi Insinyur, Universitas Muhammadiyah Malang, Jl. Raya Tlogomas 246 Malang (TNR 9)

Kontak Person:

Yeni Marlina

Jln. Dr. Soetomo 25, Kota Madiun

yenimarlina03@gmail.com

Abstrak

Sektor pertanian memiliki peran strategis dalam pembangunan nasional dan menjadi salah satu sektor kunci dalam perekonomian Indonesia. Kabupaten Madiun, salah satu lumbung pangan di Jawa Timur, saat ini memiliki sekitar 31.542 hektar lahan sawah dan menyerap 131.504 tenaga kerja. Tenaga kerja ini terdiri dari 109.502 laki-laki dan 22.002 perempuan, yang tersebar dalam berbagai sub sektor pertanian. Tingginya angka produksi pertanian di Kabupaten Madiun sayangnya tidak serta merta menjamin kesejahteraan petaninya. Sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan petani, Pemerintah Kabupaten Madiun menggalakkan kegiatan diversifikasi pertanian dengan melakukan penganekaragaman komoditas pertanian yang dihasilkan oleh petani. Kegiatan diversifikasi pertanian diwujudkan dengan pemberian sarana produksi pertanian serta upaya peningkatan SDM petani. Seiring dengan program pemerintah dalam meningkatkan ketahanan pangan, selain untuk meningkatkan kesejahteraan petani, kegiatan diversifikasi pertanian juga diharapkan bisa membantu peningkatan gizi keluarga terutama bagi petani itu sendiri mengingat bahan pangan akan lebih mudah didapatkan dan terjangkau pasokannya karena berasal dari lahan petani sendiri.

Kata kunci: pertanian, diversifikasi, kesejahteraan, pangan

1. PENDAHULUAN

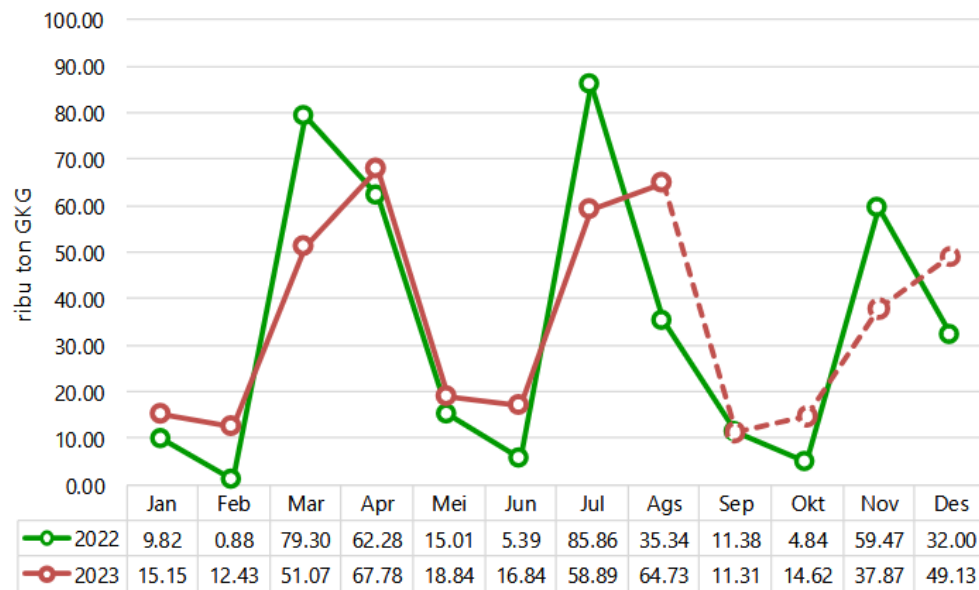
Sektor pertanian memiliki peran strategis dalam struktur pembangunan nasional. Pertanian memainkan peran penting dalam perekonomian, status negara agraris menjadikan pertanian sebagai sektor ekonomi dengan penyerapan tenaga kerja yang tinggi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), persentase penduduk Indonesia yang bermata pencaharian sebagai petani adalah 28,64% pada triwulan pertama tahun 2024. Angka ini menurun dari triwulan pertama tahun 2023 yang mencapai 29,36%. Pertanian merupakan lapangan usaha terbesar dalam menyerap tenaga kerja di Indonesia.

Pertanian telah menjadi sektor penting dalam perekonomian Indonesia selama lebih dari 30 tahun. Selain memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan, sektor ini juga memiliki dampak sosial yang besar. Menurut Hartoyo et al. (2004), sektor pertanian adalah salah satu sektor yang bisa menghasilkan devisa negara. Namun, dengan pesatnya pembangunan yang mengubah fungsi lahan pertanian menjadi kawasan industri, perumahan, kantor, dan lain-lain, menyebabkan persediaan lahan pertanian semakin berkurang. Hal ini berdampak pada pendapatan masyarakat, khususnya petani. Masalah utama dalam ekonomi pertanian meliputi waktu produksi yang lama, biaya produksi, tekanan jumlah penduduk, dan sistem usaha tani.

Kabupaten Madiun, sebagai salah satu lumbung pangan di Jawa Timur, memiliki sekitar 31.542 hektar lahan sawah dan menyerap 131.504 tenaga kerja. Tenaga kerja ini terdiri dari 109.502 laki-laki dan 22.002 perempuan, yang tersebar dalam berbagai sub sektor pertanian, diantaranya pertanian tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, serta jasa pertanian lainnya. Sub sektor tanaman pangan adalah penyumbang terbesar dalam bidang pertanian, dengan berbagai jenis komoditas seperti padi, jagung, kedelai, porang, dan lain-lain. Dari semua komoditas ini, padi adalah yang paling unggul.

Padi adalah sumber utama beras yang menjadi makanan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Meskipun ada alternatif lain, padi memiliki nilai unik yang sulit digantikan bagi mereka yang terbiasa mengonsumsi nasi. Menurut data dari Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Madiun, produksi padi pada tahun 2023 mencapai 596.479,21 ton. Produksi ini berasal dari luas panen sebesar 86.664 hektar dengan produktivitas 6,88 ton per hektar. Dengan angka produksi demikian, Kabupaten

Madiun menempati peringkat ke-7 daerah dengan produksi padi tertinggi di Jawa Timur. Berikut data produksi padi di Kabupaten Madiun selama kurun waktu 2022-2023 :



Keterangan : Produksi padi Oktober-Desember 2023 adalah angka potensi
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Dari kurva tersebut, terlihat adanya ketidakstabilan produksi padi sawah pada setiap periodenya, meskipun berbagai upaya telah dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Madiun untuk meningkatkan produksi padi. Namun, upaya ini belum berjalan sesuai harapan. Beberapa kendala yang dihadapi dalam usaha peningkatan produksi padi antara lain adalah: konversi lahan pertanian khususnya sawah, anomali iklim, rendahnya adopsi teknologi oleh petani, serta penurunan kualitas sumber daya lahan yang berdampak pada penurunan produktivitas lahan.

Usaha pertanian di Kabupaten Madiun mengalami berbagai kendala, selain semakin menyempitnya kawasan pertanian yang disebabkan oleh alih fungsi lahan pertanian menjadi kawasan industri, perumahan, tol dan peruntukan lainnya, pertanian di Kabupaten Madiun masih harus dihadapkan dengan semakin menurunnya tingkat kesuburan tanah akibat eksploitasi lahan sawah yang selama ini dilakukan tanpa memperhatikan kesehatan lingkungan. Secara akumulatif produksi padi di Kabupaten Madiun telah terjadi peningkatan, namun dalam sisi perkembangannya terjadi penurunan efektivitas dan efisiensi input. Gejala tersebut ditandai dengan melandainya laju kenaikan hasil, menurunnya kesuburan lahan sawah, serta gangguan hama dan penyakit yang terus menerus (Hartono, dkk. 2008). Permasalahan-permasalahan seperti ini memang menjadi masalah klasik dalam pembangunan pertanian di Indonesia. Menurut Adawiyah et al., pembangunan pertanian selama ini memiliki beberapa kelemahan, seperti hanya terfokus pada usaha tani, lemahnya dukungan kebijakan makro, serta pendekatan yang sentralistik. Akibatnya, usaha pertanian masih didominasi oleh usaha kecil dengan modal terbatas, penggunaan teknologi sederhana, dan pasar komoditi pertanian yang mono/oligopsoni dikuasai oleh pedagang besar, sehingga terjadi eksploitasi harga yang merugikan petani.

Sebagai salah satu solusi untuk masalah pertanian, Pemerintah Kabupaten Madiun berupaya meningkatkan ekonomi petani melalui kegiatan diversifikasi pertanian. Tujuannya adalah untuk mencapai pembangunan pertanian yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan petani. Diversifikasi pertanian adalah upaya untuk mengembangkan dan meningkatkan produksi beragam hasil pertanian, termasuk tanaman pangan dan tanaman hortikultura. Ini tidak hanya memberikan keuntungan ekonomi, tetapi juga berperan penting dalam keberlanjutan lingkungan dan ketahanan pangan.

2. METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian ini lebih menonjolkan proses dan makna dari perspektif subyek. Landasan teori digunakan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan serta memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan bahan pembahasan hasil penelitian. Dengan metode deskriptif ini, kita dapat memahami awal mula diversifikasi pertanian dan bagaimana proses diversifikasi pertanian tersebut dikembangkan. Langkah-langkah dalam penelitian ini meliputi:

- a. Penelitian kepustakaan: Pencarian literatur dan teori yang relevan dengan topik penelitian, yang diperoleh dari buku, artikel, skripsi, maupun tesis terkait.
- b. Penelitian lapangan (*Field Research*): Pengumpulan data secara langsung di lokasi penelitian untuk memastikan relevansi informasi dan memungkinkan peneliti mengamati kondisi lapangan secara langsung.

Penelitian dilakukan di Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Madiun karena dinas tersebut bertanggung jawab atas urusan pertanian di daerah tersebut. Penelitian ini berlangsung dari bulan November hingga Desember 2024.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Madiun memiliki luas wilayah sebesar 1.010,86 km² atau 101.086 hektar yang terbagi menjadi 8 kelurahan dan 198 desa yang tersebar di 15 kecamatan yaitu Dolopo, Geger, Dagangan, Kebonsari, Jiwan, Pilangkenceng, Wonoasri, Balerejo, Sawahan, Mejayan, Wungu, Kare, Saradan, Gemarang, dan Madiun. Batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut: sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Bojonegoro, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Magetan dan Kabupaten Ngawi, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Ponorogo, dan sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Nganjuk. Mayoritas penduduknya tinggal di pedesaan dan bekerja di sektor pertanian, baik sebagai pemilik lahan maupun pekerja. Hal ini mencerminkan potensi besar dalam bidang pertanian di Kabupaten Madiun.

3.2 Pertanian di Kabupaten Madiun

Berdasarkan data yang disampaikan pada Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD) Kabupaten Madiun tahun 2020 diketahui bahwa mata pencaharian penduduk Kabupaten Madiun adalah petani/perkebun sebesar 12,61%. Posisi kedua adalah penduduk yang bekerja sebagai karyawan swasta, yaitu sebesar 12,25%, sedangkan posisi ketiga adalah penduduk yang bekerja sebagai wiraswasta, yaitu sebesar 11,13%. Komposisi penduduk menurut mata pencaharian ini memperlihatkan bahwa mayoritas penduduk Kabupaten Madiun masih sangat bergantung pada sektor pertanian. Oleh karena itu pertanian merupakan salah satu sektor utama yang masuk dalam isu strategis pembangunan Kabupaten Madiun.

Kabupaten Madiun saat ini memiliki sekitar 31.542 hektar lahan sawah dengan tingkat intensitas tanam padi mencapai 88.479 hektar pada periode tanam 2023/2024. Hal ini menunjukkan indeks pertanaman padi yang tinggi di daerah tersebut. Lalu apakah tingginya indeks pertanaman padi yang tinggi ini berbanding lurus dengan kesejahteraan petaninya? Kesejahteraan penduduk di Kabupaten Madiun relatif baik seperti tercermin dari indeks pembangunan manusia (IPM). Pada 2022, IPM Kabupaten Madiun tercatat sebesar 72,39, naik 0,51 poin dibanding tahun sebelumnya sebesar 71,88. Dengan capaian IPM itu, Kabupaten Madiun masuk kategori tinggi (BPS, 2022).

Naiknya nilai IPM tidak terlepas dari naiknya komponen pembentuk IPM yaitu angka harapan hidup, harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah dan pengeluaran riil per kapita yang disesuaikan. Produk domestik regional bruto (PDRB) Kabupaten Madiun selama ini bertumpu pada kategori pertanian, kehutanan dan perikanan. Pada tahun 2021 sektor ini memiliki kontribusi sebesar 28,41 persen. Sebagai penyangga utama perekonomian, sektor pertanian di Kabupaten Madiun bertumpu pada tanaman bahan pangan, khususnya padi. Produksi padi yang besar menjadikan Kabupaten Madiun sebagai salah satu lumbung pangan di wilayah barat Jawa Timur, bersama dengan Ngawi, Bojonegoro,

dan Ponorogo. Hal ini menunjukkan pentingnya peran pertanian dalam mendukung ketahanan pangan dan kesejahteraan ekonomi daerah.

Memang benar, kemiskinan di kalangan petani masih menjadi masalah yang signifikan di Indonesia. Menurut data BPS, dari 27,76 juta penduduk miskin di Indonesia, 17,28 juta di antaranya adalah penduduk pedesaan yang mayoritas berprofesi sebagai petani. Hal ini menunjukkan bahwa kemiskinan masih menjadi tantangan besar bagi komunitas petani di pedesaan. Meskipun sektor pertanian memiliki peran penting dalam perekonomian, masih banyak petani yang hidup di bawah garis kemiskinan. Upaya yang lebih intensif diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan petani melalui berbagai program, kebijakan, dan dukungan yang tepat. Di Kabupaten Madiun sektor pertanian merupakan sektor atau lapangan usaha dengan kontribusi PDRB terbesar. Dari total penduduk miskin di Kabupaten Madiun, 25% diantaranya bekerja di sektor pertanian. Melihat angka tersebut tentu saja Pemerintah Kabupaten Madiun melalui Dinas Pertanian dan Perikanan tidak tinggal diam. Usaha untuk memperkuat struktur ekonomi yang produktif, mandiri, dan berdaya saing di sektor pertanian terus dilakukan. Tujuannya adalah agar petani bisa menghasilkan pendapatan berdasarkan kemampuannya sendiri dan memiliki daya saing tinggi, baik dari sisi sumber daya manusia maupun dari komoditas yang dihasilkan. Pendekatan ini diharapkan dapat membantu petani keluar dari lingkaran kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan mereka.

Belakangan ini, pemerintah menunjukkan keseriusan tinggi dalam meningkatkan produksi pangan. Fokus pada komoditas pangan memang sangat penting karena memiliki keterkaitan langsung dengan fluktuasi harga, stabilitas sosial ekonomi, dan elemen strategis lainnya. Dengan menjaga stabilitas pasokan dan harga komoditas pangan, pemerintah dapat mengurangi risiko inflasi dan ketidakstabilan ekonomi yang dapat berdampak luas pada masyarakat. Selain itu, ketahanan pangan yang kuat juga mendukung kesejahteraan masyarakat dan memastikan akses yang cukup terhadap pangan yang aman dan bergizi bagi seluruh penduduk. Pemenuhan pangan mandiri menjadi isu utama, karena pangan adalah komoditas krusial yang harus dijaga suplainya. Anggaran besar disiapkan untuk mendorong swasembada padi, jagung, kedelai, dan daging sapi. Fokus utama memang pada upaya menggenjot produksi, mengingat tingginya konsumsi nasional dan fluktuasi produksi di tengah tantangan menurunnya produktivitas.

Prestasi para pemangku kepentingan memang sering diukur melalui berbagai indikator seperti peningkatan produksi, laju produktivitas, penambahan luas tanam, kenaikan ekspor, dan penurunan impor. Namun, tantangan utama yang dihadapi saat ini adalah memenuhi kebutuhan konsumsi yang terus meningkat seiring pertambahan jumlah penduduk. Selain itu, sektor pertanian harus mampu beradaptasi dengan perubahan iklim, menjaga kelestarian lingkungan, dan meningkatkan efisiensi serta keberlanjutan produksi pangan.

Menurut Sriwahyuningsih (no date) Pembangunan pertanian dapat diartikan sebagai suatu proses untuk terus meningkatkan produksi per kapita, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan dan produktivitas usaha tiap petani. Ini dilakukan dengan menambah modal dan keterampilan untuk memperbesar intervensi manusia dalam perkembangan tumbuhan dan hewan. Melihat dari masih besarnya jumlah petani miskin serta sangat bergantungnya petani terhadap komoditas padi, seiring dengan keinginan pemerintah dalam menggenjot produksi pangan, Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Madiun menggiatkan program diversifikasi pertanian sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan petani, menjaga kesuburan tanah, dan meningkatkan ketahanan pangan. Diversifikasi pertanian adalah upaya untuk meningkatkan variasi tanaman atau aktivitas pertanian dengan menambah jenis tanaman pada satu lahan. Pendekatan ini tidak hanya membantu meningkatkan produktivitas lahan, tetapi juga membantu petani mengurangi risiko kegagalan panen akibat ketergantungan pada satu jenis tanaman. Selain itu, diversifikasi pertanian bisa membantu memperkaya tanah dengan berbagai jenis nutrisi, meningkatkan keanekaragaman hayati, dan mendukung keberlanjutan pertanian. Tujuannya adalah untuk menghindari ketergantungan pada satu hasil pertanian, sehingga dapat meningkatkan keuntungan ekonomi dan keberlanjutan sistem pertanian.

Di Kabupaten Madiun diversifikasi pertanian dilaksanakan melalui kegiatan dengan sumber anggaran Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau (DBHCHT) dan telah berjalan sejak tahun 2021 hingga saat ini dengan sasaran utama yaitu petani tembakau. Adapun pelaksanaannya adalah melalui

penyediaan benih jagung, kacang hijau, benih bawang merah, bibit cabai dan bibit tanaman buah (alpukat, dan durian), sarana produksi pertanian berupa pupuk NPK (NonSubsidi), pestisida, pupuk bokashi, sarana perkebunan (mesin perajang tembakau, gerobak sorong dan timbangan) serta sarana budidaya perikanan (benih ikan lele, pakan ikan dan kolam terpal). Sarana pertanian tersebut diberikan kepada petani dengan tujuan untuk;

- a. Meningkatkan keterampilan dan pengetahuan petani maupun pelaku agribisnis terhadap usaha serta budidaya tanaman pangan (jagung, kacang hijau) dan tanaman hortikultura (bawang merah, cabai alpukat dan durian)
- b. Memotivasi dan menggerakkan petani dan pelaku agribisnis untuk mensukseskan upaya peningkatan produksi dan produktivitas tanaman pangan dan hortikultura.
- c. Mengembangkan dan membentuk kawasan/sentra-sentra produksi yang sesuai dengan iklim setempat.
- d. Membantu mencukupi kebutuhan tanaman hortikultura terutama harga cabai yang sedang mengalami inflasi.
- e. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani melalui pengusahaan tanaman yang bernilai ekonomis tinggi dan berjangka menengah/panjang.
- f. Mengoptimalkan pemanfaatan lahan baik lahan kering maupun lahan pekarangan.
- g. Meningkatkan Kesehatan masyarakat ,meningkatkan kecerdasan dan mencegah stunting bagi balita dengan banyak mengkonsumsi protein hewani terutama dari ikan lele yang dibudidayakan di lahan yang dimiliki oleh petani tembakau.

Sarana pertanian tersebut disalurkan kepada 34 (tiga puluh empat) kelompok tani yang tersebar di 7 (tujuh) Kecamatan di Kabupaten Madiun yaitu : Kecamatan Saradan, Kecamatan Kare, Kecamatan Dagangan, Kecamatan Gemarang, Kecamatan Pilangkenceng, Kecamatan Balerejo dan Kecamatan Mejayan. Selain pemberian bantuan sarana pertanian, rangkaian kegiatan diversifikasi pertanian juga dilakukan melalui upaya peningkatan kapasitas sumberdaya manusia dengan memberikan pelatihan kepada petani tembakau mengiringi bantuan sarana pertanian yang diberikan. Kenapa hal ini penting untuk dilakukan? Karena Keberhasilan pembangunan pertanian memang tidak hanya bergantung pada kondisi sumber daya pertanian, tetapi juga pada kualitas sumber daya manusianya. Manusia yang mampu mengembangkan dan memanfaatkan teknologi serta ilmu pengetahuan sangat penting untuk pengelolaan sumber daya pertanian yang berkelanjutan. Untuk meningkatkan motivasi dan perhatian dalam usaha tani, upaya pemberdayaan kelembagaan petani akan lebih efektif jika petani memiliki sumber daya yang unggul.

Dengan sumber daya manusia yang berkualitas, teknologi modern dapat lebih mudah diadopsi, sehingga inovasi dalam praktik pertanian dapat diperkenalkan dengan lebih efektif. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan produktivitas, tetapi juga kesejahteraan petani secara keseluruhan. Peningkatan sumberdaya manusia di sektor pertanian ini dilaksanakan dalam bentuk pemberian pelatihan untuk petani dengan tema yaitu :

- a. Pelatihan Budidaya Tembakau;
- b. Pelatihan Pascapanen;
- c. Pelatihan Penerapan Penanggulangan Hama Tanaman (HPT) dan Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman;
- d. Pelatihan Manajemen Agribisnis;
- e. Pelatihan Penentuan Grade/Tingkatan Kualitas Bahan Baku Tembakau;
- f. Pembuatan Pupuk Organik;
- g. Pelatihan Penguatan Kelembagaan Petani;

Melalui berbagai pelatihan, diharapkan petani dapat meningkatkan kapasitas mereka untuk menghadapi persaingan SDM yang semakin ketat kedepannya. Langkah-langkah ini diharapkan dapat membantu petani untuk tidak hanya meningkatkan hasil pertanian mereka, tetapi juga berkontribusi pada keberlanjutan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Terkait seluruh rangkaian kegiatan diversifikasi pertanian yang dilaksanakan di Kabupaten Madiun yang telah berjalan beberapa tahun belakangan ini setidaknya menggambarkan bahwa kegiatan ini berjalan sebagaimana mestinya, bahwa petani benar-benar merasakan manfaat secara nyata. Melalui kegiatan ini juga petani disadarkan bahwa meskipun Kabupaten Madiun merupakan salah satu lumbung padi di Jawa Timur namun petani tidak harus selalu bergantung pada komoditas padi, justru sebaliknya dengan kegiatan ini petani mempunyai banyak pilihan sumber pendapatan, selain itu petani bisa mengembangkan sumber pangannya sendiri, selain murah karena berasal dari lahan sendiri, juga mudah didapatkan.

Di tahun-tahun mendatang kegiatan diversifikasi pertanian akan terus dilaksanakan Pemerintah Kabupaten Madiun dan direncanakan akan terus dikembangkan karena diversifikasi pertanian memang sangat penting dalam pemenuhan gizi masyarakat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan mengembangkan berbagai jenis tanaman dan produk pertanian, masyarakat bisa mendapatkan akses yang lebih baik terhadap beragam nutrisi yang diperlukan untuk kesehatan dan perkembangan. Selain itu, diversifikasi pertanian juga membantu meningkatkan ketahanan pangan dan mengurangi risiko kerugian akibat kegagalan panen pada satu jenis tanaman. Upaya ini tidak hanya bermanfaat bagi kesejahteraan petani, tetapi juga mendukung kesehatan dan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan program pemerintah dalam peningkatan ketahanan pangan. Untuk mewujudkan ketahanan pangan, sektor pertanian harus beradaptasi dengan cara bertani modern yang lebih efisien, berbasis data, dan ramah lingkungan. Pemerintah juga memiliki peran penting dalam mendukung petani melalui kebijakan dan program yang tepat sasaran. Dengan dukungan ini, diharapkan petani dapat meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan mereka, sehingga ketahanan pangan nasional dapat tercapai dan setiap orang di Indonesia memiliki akses terhadap pangan yang aman dan bergizi. Semua ini akan menciptakan ekosistem pertanian yang lebih berkelanjutan dan tangguh, siap menghadapi tantangan masa depan

4. KESIMPULAN

Diversifikasi pertanian adalah langkah penting untuk mengembangkan dan meningkatkan produksi beragam hasil pertanian. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup rumah tangga petani. Pemerintah Kabupaten Madiun telah mendorong petani untuk menggiatkan diversifikasi pertanian dengan menyediakan sarana produksi pertanian dan upaya peningkatan sumber daya manusia petani. Dengan diversifikasi ini, diharapkan kesejahteraan petani dapat meningkat, serta gizi keluarga juga semakin baik, yang pada akhirnya akan memperkuat ketahanan pangan nasional.

REFERENSI

- Adawiyah, dkk. _____. *Diversifikasi Usaha Pertanian Dalam Rangka Antisipasi Mea Kebutuhan Pangan Di Indonesia*. Bogor : Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian.
- Anonim. 2024. *Kontribusi Petani dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Nasional*. Yayasan Dharma Bhakti Astra. <https://ydba.astra.co.id/kontribusi-petani-dalam-peningkatkan-ketahanan-pangan-nasional> (diakses pada 6 Januari 2025)
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Madiun , 2023. *Laporan Eksekutif Ketenagakerjaan Kabupaten Madiun Tahun 2023*. Madiun : Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Madiun , 2024. *Profil Kemiskinan di Kabupaten Madiun Maret 2024*. Madiun : Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Madiun , 2024. *Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Madiun Tahun 2022*. Madiun : Badan Pusat Statistik
- Damanhuri, Rr. Merry Muspita DU, Dwi Putro Sarwo Setyohadi). Pengembangan Diversifikasi Usaha Tani Sebagai Penguatan Ekonomi Di Kabupaten Bojonegoro, Tulungagung, Dan Ponorogo. *Jurnal Cakrawala..* 2017; Vol.(11): 33 – 47.
- Hartoko, dkk (2004). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet di Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota (Studi Kasus: Nagari Koto Alam)*. Padang : Universitas Andalas.

- Hidayat, Abdi. *Diversifikasi Usaha Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Dan Ketahanan Pangan Lokal*. Universitas Medan Area. file:///C:/Users/user/Downloads/Diversifikasi%20Usaha%20Tani%20dalam%20Meningkatkan%20Pendapatan%20Petani%20dan%20Ketahanan%20Pangan%20Lokal-3.pdf (diakses pada 1 Januari 2025)
- Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Madiun Tahun 2023. 2024. Madiun: Dinas Pertanian dan Perikanan
- Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Kabupaten Madiun Tahun 2023. 2024. Madiun : Pemerintah Kabupaten Madiun.
- Supatminingsih, Tuti. Peranan Sumber Daya Manusia dalam Mewujudkan Pertanian Indonesia yang Unggul. *JE3S*. 2022; Vol.(3): 1.
- Wahyuningsih Sri,____. *Diversifikasi Pertanian Menuju Pertanian Tangguh Dalam Upaya Memantapkan Struktur Ekonomi Pedesaan*. Semarang : Universitas Wahid Hasyim.